

ANALISIS PENERAPAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA

**Muhammad Hafiz Ikhsan¹, Muhammad Rizky Lubis², Passa Sayyid Akbar Lubis³,
Nurhayati Harahap⁴**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: hafizjava19@gmail.com¹, riskilubis9900@gmail.com²,
passalubis7@gmail.com³, nurhayatiharahap.2710@gmail.com⁴

Abstrak – Perkembangan perekonomian selalu menekankan pada aspek pertumbuhan ekonomi mempertimbangkan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Kalau dilihat faktanya, Islam Para ekonom mengonsep bahwa pembangunan tidak hanya terfokus pada materi tetapi juga pada prinsip-prinsip moral. Al-had al-kifayah, keinginan ideal masyarakat, harus dipenuhi terlebih dahulu. Namun yang terakhir ini mengandung komponen moral yang dikonstruksi untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Selain itu, pembangunan ekonomi juga harus konsisten dengan keadilan distribusi dan mendorong pertumbuhan yang lebih cepat. Oleh karena itu, jika pemerataan distribusi berjalan dengan baik, pertumbuhan ekonomi yang relatif lebih lambat akan dianggap menguntungkan. Meskipun demikian, para ekonom Islam terus mengabaikan ukuran pertumbuhan ekonomi baik kualitatif maupun kuantitatif dalam penalarannya.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Perkembangan Perekonomian Indonesia, Peran Islam.

Abstract – Economic development always emphasizes the aspect of economic growth, taking into account the moral values that apply in society. If you look at the facts, Islamic economists conceptualize that development is not only focused on material things but also on moral principles. Al-had al-kifayah, the ideal desires of society, must be fulfilled first. However, the latter contains a moral component that is constructed to gain the pleasure of Allah SWT. Apart from that, economic development must also be consistent with distributional justice and encourage faster growth. Therefore, if equal distribution is working well, relatively slower economic growth will be considered profitable. Nevertheless, Islamic economists continue to ignore both qualitative and quantitative measures of economic growth in their reasoning.

Keywords: Islamic Economics, Indonesian Economic Development, Role of Islam.

PENDAHULUAN

Suatu kebijakan perencanaan pembangunan nasional diterapkan berbagai banyak negara melalui berbagai cara dan bidang kewenangan negara yang berbeda-beda. Mengacu kepada keterikatan dari pemerintah dalam proses pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi, pada umumnya merupakan ciri yang menjadi pembeda antara negara industri dan negara berkembang. Seperti pendapat Huff (1995), negara yang berkembang sering kali dikaitkan dengan lemahnya suatu sistem politik dan terlalu banyaknya keterkaitan pemerintah dan tidak jelasnya pemerintah dalam menaungi masalah pembangunan ekonomi. Berdasarkan pengalaman Indonesia mengenai sebuah ketetapan pembangunan nasional kembali muncul dan masuk dalam pembahasan politik pada UUD 1945 dalam sebuah amandemen yang ke-5 yang bertujuan meningkatkan tugas dan tanggung jawab MPR dalam menentukan kebijakan dasar negara atau seringkali dikaitkan dengan kebijakan

pembangunan nasional.(Handayani and Soenjoto 2021)

Fokus dalam ilmu ekonomi pembangunan itu sendiri tidak hanya berpusat pada politik dan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa negara-negara di seluruh dunia sangat berbeda satu sama lain. Sebuah tujuan utama dari berbagai orang dalam masyarakat dapat dipengaruhi sebuah budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai yang biasanya diyakini oleh masyarakat. Adapun yang menjadi tujuan utama seseorang atau suatu kelompok tidak sebatas pemuasan kebutuhan materi saja, melainkan juga pemuasan pribadi dan spiritual.(Reza Hariyadi 2021)

Kajian ilmu ekonomi terutama berkaitan dengan perilaku manusia membahas tentang bagaimana manusia menjadi seorang konsumen, pedagang maupun sebagai produsen. Yang menjadi hal terpenting dari fokus ekonomi adalah sebuah tingkah laku dari manusia, oleh karena itu untuk memahami perilaku manusia kita perlu mendalaminya dengan kajian filosofi dan sikap masyarakat terhadap kehidupan. Perjalanan ekonomi konvensional yang sudah lama banyak membawa hal-hal yang bersebrangan dengan kehidupan dan kenyataan manusia sebagai objek utama dalam ekonomi yang membuat Ada banyak hal tidak pantas yang dilakukan orang. Hal ini disebabkan oleh masuknya pemahaman perekonomian barat yang hanya mementingkan kepentingan individu dibandingkan dengan aturan dari Allah SWT.(Mth 2003)

Di sisi lain, kemajuan ekonomi di negara-negara berkembang biasanya dikaitkan dengan ungkapan tersebut. Menurut beberapa ekonom, ungkapan “pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ditambah perubahan” mengacu pada proses perubahan struktur dan pola kegiatan ekonomi setelah pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, ketika mendefinisikan pembangunan ekonomi, para ekonom mempertimbangkan modernisasi kegiatan ekonomi serta tantangan dalam menciptakan pendapatan nasional riil. Contoh inisiatif modernisasi tersebut mencakup restrukturisasi sektor pertanian konvensional, percepatan pertumbuhan ekonomi, dan pencapaian kesetaraan pendapatan.(Djumadi 2016)

Dalam suatu perekonomian, ekonomi pembangunan sangat penting baik untuk implementasi kebijakan maupun benchmarking. Sebenarnya ilmu ekonomi pembangunan bisa digantikan atau dijadikan acuan oleh ilmu ekonomi Islam itu sendiri. Hal ini disebabkan paradigma inti ekonomi pembangunan Islam bertentangan dengan tujuan dan ideologinya. Variasi ini yang ujungnya akan berdampak terhadap ilmu ekonomi pembangunan yang terbentuk secara abstraktif dan diterapkan pada kehidupan yang nyata.(Djumadi 2016)

Ekonomi Islam sendiri dapat dipahami sebagai penerapan prinsip-prinsip atau ilmu ekonomi yang didasarkan pada seperangkat hukum Islam. Hukum Islam bersumber dari Hadits dan Al-Quran. Akibatnya, dari eksekusi peraturan tersebut dikatakan sebagai petunjuk dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian. (Wibowo 2018)

Maka dari itu dalam memahami landasan dasar dalam perencanaan pembangunan ekonomi Islam, penting untuk diawali dengan memperhatikan fundamental ekonomi Islam dan arah yang menjadi fokus tujuan ekonomi Islam saat ini. Hal ini akan dijadikan sebuah landasan awal dan fokus utama dalam mengkaji apakah perencanaan pembangunan ekonomi islam sendiri berbeda prinsipnya dengan prinsip-prinsip ekonomi pembangunan konvensional yang sedang berkembang.(Limpele, Rotinsulu, and Rorong 2021)

METODE PENELITIAN

Makalah ini ditulis dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik, dan informasi dikumpulkan melalui penelitian dokumen dan kepustakaan. Dengan menggunakan statistik data deskriptif, tujuan penelitian kualitatif adalah memperoleh gambaran luas tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Ekonomi Indonesia

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi adalah proses menjadikan suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya atau menaikkan taraf suatu keadaan ke tingkat yang lebih tinggi guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Dari sudut pandang Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencakup kemajuan finansial tetapi juga kemajuan etika dan spiritual. Oleh karena itu, kemajuan ekonomi perlu dihubungkan dengan pembangunan moral dan spiritual.

Tentu saja, pembangunan nasional harus dipandang sebagai peristiwa rumit yang memerlukan persiapan, dan pemerintah memainkan peran penting dalam proses ini. Ini adalah komponen penting dari pembangunan negara. Menurut Patsy Healey (1997), perencanaan pembangunan di negara-negara industri memprioritaskan tiga strategi dasar, khususnya manajemen administrasi publik, analisis kebijakan, manajemen pembangunan fisik, dan perencanaan ekonomi. (Djumadi 2016)

Pembangunan ekonomi dengan fokus utama pada peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah cara memahami pembangunan Indonesia. Dengan demikian, masuk akal jika para teknokrat perencanaan pembangunan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh tulisan-tulisan para ekonom yang mempelajari pembangunan, seperti Harrod Domar, Arthur Lewis, W W Rostow, Hirschman, Rosenstein Rodan, Nurkse, dan Leibenstein. Selanjutnya, konsep dan teknik pembangunan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, diambil dari pemikiran dan pengalaman Eropa.

Paradigma pembangunan yang dipilih pada masa Orde Baru mewakili sejauh mana filsafat Barat telah mempengaruhi strategi pembangunan Indonesia. Kerangka teori yang digunakan para perencana pembangunan sangat dipengaruhi oleh teori Rostow tentang Tahapan Pertumbuhan Ekonomi sekaligus membuat rencana jangka panjang untuk pertumbuhan nasional. Rostow (1963: 4–16) menyatakan bahwa agar suatu bangsa maju, maka harus mencakup tahapan-tahapan pembangunan sosial yang harus terjadi secara linier, antara lain masyarakat tradisional, tinggal landas (stay take-off), berkendara ke kedewasaan (menuju kedewasaan), dan usia konsumsi massal yang tinggi (masyarakat konsumsi tinggi). Menurut Rostow, untuk maju, modernisasi teknologi harus diterapkan guna melakukan transformasi masyarakat, dimana masyarakat agraris tradisional yang berpendapatan rendah digantikan oleh masyarakat industri yang berpendapatan lebih tinggi. Faktanya, gagasan Rostow menuai banyak kritik karena dianggap terlalu menyederhanakan tahapan perkembangan linier masyarakat Rostow sebenarnya juga telah menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang saling berkaitan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kehidupan politik dan hubungan sosial yang berlangsung dalam masyarakat. Namun penjelasannya kurang empiris mengenai bagaimana pertumbuhan ekonomi dijamin akan menghasilkan trickle down effect sehingga terjadi pemerataan ekonomi. (Ulfah, Diana 2023)

Ada beberapa langkah dalam proses perencanaan ekonomi, dan tujuan masing-masing langkah telah ditentukan sebelumnya di setiap tingkat. Fase-fase ini adalah: (Wibowo 2018)

1. Menetapkan tujuan perencanaan perekonomian, seperti pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.
2. Menilai ketersediaan sumber daya yang terbatas pada tahap perencanaan, seperti bantuan luar negeri, tabungan, pendapatan pemerintah, pendapatan ekspor, tenaga kerja terampil, dan sebagainya.
3. Pilih beberapa pendekatan (kegiatan dan sumber daya) yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan nasional. Pada titik ini, proyek investasi termasuk pabrik, sistem irigasi, jalan raya, dan fasilitas kesehatan dipilih. Selain itu, perencanaan nasional dilakukan dengan mengacu pada kebijakan penetapan harga, yang mencakup hal-hal seperti suku bunga, gaji, perpajakan, subsidi, dan nilai tukar.

4. Memilih inisiatif yang layak dan penting untuk mencapai tujuan nasional (fungsi kesejahteraan) tanpa terhambat oleh keterbatasan organisasi atau sumber daya. (DR. Taufiqurokhman, S.Sos. 2008)

Tujuan Pembangunan Ekonomi Islam Di Indonesia

Setidaknya ada dua konsep utama yang terkait dengan tujuan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkenalkan oleh teori ekonomi konvensional. Yang pertama disesuaikan dengan pendapatan sebenarnya orang tersebut. Kedua, menjaga pemerataan alokasi pendapatan. Kedua tujuan inilah yang menjadi topik perbincangan utama di kalangan penulis Muslim. Namun, beberapa di antaranya mencakup tujuan-tujuan tambahan yang merupakan ciri khas peradaban Muslim. Menurut Quhaf, misalnya, tujuan pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia adalah untuk menumbuhkan lingkungan yang mengangkat prinsip-prinsip Islam dalam masyarakat yang menikmati kesejahteraan materi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi ala Islam perlu mampu memperkuat ketaatan umat Islam terhadap keimanannya. Al-Rubi menghubungkan kewajiban agama dengan pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia. Ia menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia adalah untuk menghasilkan kekayaan agar setiap orang dapat memegang teguh dan menjalankan keyakinan agamanya. Sementara itu, Yusuf mengklaim tujuan pertumbuhan ekonomi syariah Indonesia adalah mentransformasi masyarakat agar mendapatkan keridhaan Allah. (Djumadi 2016)

Secara umum diterima bahwa ekonomi Islam mendukung pemeliharaan pemerataan pendapatan, pemanfaatan sumber daya keuangan secara optimal dan fungsional, serta perluasan kapasitas produksi dan sumber daya manusia. Quhaf juga menyebutkan perlunya mengkoordinasikan pertumbuhan ekonomi Islam di berbagai bidang. Sementara itu, Naqwa menekankan perlunya penggunaan sumber daya keuangan dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang. Khursyid melanjutkan, desentralisasi merupakan tujuan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Sementara itu, Siddiqi mengklaim peningkatan peradaban dan pencapaian keseimbangan menjadi tujuan pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. (Handayani and Soenjoto 2021)

Pembangunan ekonomi Islam di Indonesia bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan untuk kepentingan seluruh masyarakat dengan berpegang pada prinsip ekonomi Islam yang terdapat dalam Al-Quran. Beberapa tujuan utama dari pembangunan ekonomi Islam di Indonesia berdasarkan ayat Al-Quran antara lain adalah: (Handayani and Soenjoto 2021)

1. Kesejahteraan umat: Al-Quran menekankan pentingnya keadilan dalam mendistribusikan sumber daya ekonomi dan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Pembangunan ekonomi Islam di Indonesia bertujuan untuk memastikan bahwa kekayaan dan Sumber daya alam Tuhan dialokasikan untuk kepentingan semua orang, sehingga tidak ada kesenjangan yang merugikan kaum miskin.
2. Keadilan dalam transaksi ekonomi: Al-Quran mendorong praktik ekonomi yang adil dan transparan, serta melarang riba (bunga), penipuan, dan eksploitasi dalam segala bentuknya. Tujuan pembangunan ekonomi Islam di Indonesia adalah untuk memastikan bahwa transaksi ekonomi dilakukan dengan prinsip kejujuran, transparansi, dan keadilan, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Al-Quran.
3. Pemberdayaan masyarakat: Al-Quran menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui prinsip-prinsip ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Pembangunan ekonomi Islam di Indonesia bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, terutama yang kurang mampu, melalui redistribusi kekayaan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan pengentasan kemiskinan berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial yang tertuang dalam Al-Quran.
4. Membangun ekonomi berdasarkan moral dan etika: Prinsip-prinsip moral dan etika diajarkan dalam Al-Quran dan harus menjadi landasan dalam semua aspek kehidupan,

termasuk dalam aktivitas ekonomi. Pembangunan ekonomi Islam di Indonesia bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan keberkahan, sesuai dengan ajaran Al-Quran.

5. Menegakkan sistem ekonomi yang berkeadilan: Al-Quran menyerukan untuk mewujudkan sistem ekonomi yang berkeadilan, di mana pembagian hasil kekayaan dan sumber daya dilakukan dengan adil dan merata. Tujuan pembangunan ekonomi Islam di Indonesia adalah untuk menciptakan struktur ekonomi yang mengutamakan keselamatan, distribusi kekayaan yang adil, dan keadilan sosial bagi kaum lemah.

Konsekuensinya, Indonesia mengadopsi ekonomi Islam tidak hanya bertujuan untuk mencapai kemakmuran materi, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam bentuk keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan spiritual serta sosial sesuai dengan ajaran Al-Quran.(Mth 2003)

Kontribusi Penerapan Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Indonesia

Proses pengentasan kemiskinan dan menjamin kemudahan, kenyamanan, dan kesesuaian dalam hidup inilah yang dimaksud dengan kata “pembangunan ekonomi” dalam Islam (proses pengentasan kemiskinan dan melahirkan kedamaian, kenyamanan, dan moralitas dalam hidup). Artinya, perspektif Islam terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai banyak aspek dan mencakup elemen kuantitatif dan kualitatif. Bukan hanya kesuksesan duniawi saja yang menjadi tujuannya, namun juga kesejahteraan di akhirat. Islam berpendapat bahwa keduanya saling terkait erat.(Wardana 2016)

Ketika produk domestik bruto (PDB) riil suatu negara meningkat, maka negara tersebut dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang kuat. PDB kemudian digunakan sebagai ukuran kemajuan ekonomi. Namun ketimpangan ekonomi akan terjadi akibat ekspansi ekonomi yang pesat jika tidak diimbangi dengan distribusi yang adil dan merata. Menurut Abul Hasan Muhammad Sadeq, dalam pembangunan ekonomi Islam, pertumbuhan dan keadilan distributif merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, kesenjangan ekonomi pasti akan menimbulkan permasalahan tambahan seperti peningkatan jumlah penduduk miskin, peningkatan pengangguran, peningkatan kejahatan, penurunan standar pendidikan, dan penurunan daya beli masyarakat. Akibatnya, Salah satu masalah kemajuan ekonomi adalah kesenjangan ekonomi. Prosedur yang meningkatkan pendapatan per kapita penduduk disebut pembangunan ekonomi. Sementara itu, peningkatan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat merupakan manfaat lain dari kemajuan ekonomi dalam Islam.(Djumadi 2016)

Khurshid Ahmad antara lain menyatakan bahwa Islam memiliki empat filosofi pertumbuhan mendasar: (Handayani and Soenjoto 2021)

1. Tauhid, penting karena segala sesuatu dilandasi oleh ketaatan terhadap perintah Allah, yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, serta antara manusia dengan manusia yang lain. Hal ini termasuk kegiatan pembangunan ekonomi.
2. Pokok-pokok hukum Allah dituangkan dalam Rubûbiyyah yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berjiwa Islam. Gagasan ini menjadi kerangka paradigma suci untuk menciptakan sumber daya yang bermanfaat dan membantu satu sama lain dalam mencapai kebaikan.
3. Konsep Khalîfah memperjelas kedudukan dan fungsi manusia sebagai utusan Tuhan di muka bumi. Gagasan ini menganggap manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang bertugas menegakkan standar moral agama, ekonomi, politik, sosial, dan dasar-dasar struktur sosial manusia.
4. Menurut Tazkiyyah, tujuan utama Rasulullah adalah membersihkan hubungan manusia dengan Allah, sesamanya, lingkungan, masyarakat, dan negara.

Komponen pertumbuhan jasmani dan rohani termasuk dalam pengertian pembangunan

Islam, yang didasarkan pada pemahaman Islam yang utuh tentang kehidupan. Islam menganjurkan umatnya untuk menyadarkan diri, yang pada akhirnya mempunyai kekuatan untuk menyadarkan seluruh aspek kehidupannya, bahkan finansial. Penafsiran konsep ekonomi pembangunan Islam ini juga memberikan penekanan yang kuat pada basis sumber daya manusia suatu negara. Baik subjek maupun sasaran pembangunan adalah manusia. Efektivitas pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk mendapat perhatian, apalagi kualitas sumber daya manusia suatu negara merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, fokus utama dalam pembangunan Islam mengatakan bahwa itu adalah tentang memanfaatkan sumber daya yang telah Allah berikan untuk umat manusia dan lingkungannya. Selain itu, sumber daya tersebut juga digunakan melalui distribusi yang meningkatkannya secara merata sesuai dengan nilai keadilan dan kebenaran. Dengan demikian, tercapainya falâh atau kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat merupakan hasil dari kemajuan tersebut. (Ulfah, Diana 2023)

Mengingat mayoritas penduduk Indonesia (88,8% beragama Islam), maka ekonomi syariah mempunyai peranan penting dalam merencanakan pertumbuhan perekonomian negara, khususnya perekonomian kerakyatan.

Berikut ini adalah beberapa manfaat ekonomi Islam bagi bank dan lembaga keuangan serta instrumen dana : (Handayani and Soenjoto 2021)

1. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) memberikan layanan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan uang. Lembaga keuangan, klien, dan pemerintah semuanya mendapat keuntungan besar dari pembiayaan. Ini memberikan hasil terbaik dibandingkan dengan distribusi uang lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Koperasi Simpan Pinjam keuangan syariah harus melakukan kajian keuangan secara menyeluruh sebelum mengalokasikan dana melalui pembiayaan. Selanjutnya Pembiayaan merupakan kerjasama komersial antara Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) dengan nasabahnya, yang setara dengan kedua belah pihak yang bekerja sama mengelola usahanya dan pada pihak nasabah dan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) akan sepakat pada rasio yang akan menentukan bagaimana pendapatan bisnis dibagi. (Mth 2003)

2. Sebagaimana ditunjukkan dalam surat An-Nisa, koperasi syariah merupakan salah satu cara untuk menjaga agar roda kemajuan terus berputar. 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Djumadi 2016)

3. Perbankan Syariah

Sangat penting untuk memiliki sistem keuangan Islam yang mendukung kepentingan organisasi kecil. Munculnya bank-bank syariah yang masih tumbuh pesat telah banyak memperbaiki sistem keuangan Indonesia. Faktanya, posisi ini merupakan upaya untuk membangun sistem keuangan yang adil. (Suminto, Ramdani Harahap, and Zulqurnaini 2021)

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, peran bank semakin penting sebagai sarana memfasilitasi kegiatan perekonomian. Padahal, karena kontribusinya terhadap pertumbuhan sektor riil perekonomian suatu negara, perbankan mempunyai posisi yang sangat penting. Di Indonesia, dimana mayoritas penduduknya adalah umat Islam, perbankan telah menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat

sedikit aktivitas ekonomi dalam komunitas Islam yang tidak berhubungan dengan infrastruktur keuangan negara.

Masyarakat yang peduli terhadap keadaan sosial dapat tercipta dengan mengedepankan pemberian terutama sedekah, karena setiap orang harus memahami bahwa tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Jika pemahaman ini dimunculkan lebih lanjut, pada akhirnya akan melahirkan donatur-donor baru yang bisa berbagi melalui perbuatan dan juga uang.

4. Zakat

Salah satu sumber pendanaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam skala luas adalah zakat. Zakat erat kaitannya dengan aspek kemasyarakatan, etika, dan keuangan. Zakat merupakan kewajiban ibadah sosial dalam arti sosial karena merupakan pajak atas harta pribadi yang bertujuan untuk menafkahi masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Dari segi moralitas, zakat melemahkan ketamakan dan keserakahan orang kaya. Zakat, di sisi lain, membatasi akumulasi kekayaan di kalangan individu tertentu dari sudut pandang ekonomi. Oleh karena itu, penggunaan zakat sebagai alat keuangan untuk mengurangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih adil.

5. Infaq dan Sedekah

Istilah "infaq" mengacu pada pengalokasian sebagian sumber daya atau pendapatan seseorang untuk misi Islam. Tidak ada nishab untuk infaq jika ada untuk zakat. Menurut QS. Ali Imran [3]: 134, setiap mukmin—tidak peduli tingkat ekonominya—mengeluarkan infaq. Selain tidak mempunyai syarat nishab, infaq juga tidak mempunyai ketentuan mengenai delapan golongan (tsamaniyah athnâf) yang berhak menerima zakat. Oleh karena itu, siapa pun bisa mendapatkan sumbangan. (Handayani and Soenjoto 2021)

Penekanan terhadap sikap berinfaq dan bersedekah merupakan sarana yang tepat untuk membantu menciptakan masyarakat yang peduli akan kondisi sosial, karena pada dasarnya setiap manusia harus menyadari bahwa setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Jika kesadaran ini terus dibangun, maka akan memunculkan dermawan-dermawan baru yang mampu berbagi bukan hanya dengan harta, namun juga melalui perbuatan. (Handayani and Soenjoto 2021)

KESIMPULAN

Ekonomi Islam Merealisasikan keseimbangan antara kepentingan Individu dan Kepentingan Masyarakat. Cita-cita luhur, ekonomi Islam adalah melaksanakan misi sebagai khalifah di bumi dengan tugas memakmurkannya. Seorang muslim bahwanya berkeyakinan akan mempertanggungjawabkan kewajibannya dihadapan Allah Swt. Keuntungan material yang dicapai dalam kegiatan ekonomi, bagi seorang muslim adalah menjadi tujuan perantara untuk meraih citacita insani berupa kepatuhan kepada Allah Swt. Pengertian pembangunan ekonomi dalam Islam, berdasarkan pemahaman terhadap syariah, bersumber dari Al-quran dan al-hadîs, dengan penekanan bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai pengetahuan tentang konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan. Kajian tentang pertumbuhan (growth) dan pembangunan (development) ekonomi dapat ditemukan dalam konsep ekonomi Islam.

Islam memberikan kontribusi yang nyata baik pengaplikasiannya dalam bentuk lembaga keuangan bank maupun bank, baik dalam bentuk instrument dana seperti; Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS), Perbankan Syariah, Zakat, serta infak dan sedekah. Kontribusi ini mampu memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi nasional, sehingga kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran akan terwujud dan falah akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafiq, Sutrisno. 2019. "Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28
- Djumadi. 2016. "Konsep Pembangunan Ekonomi Persektif Islam." *Tahkim* 12 (1): 1–16. <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/THK/article/view/25>.
- DR. Taufiqurokhman, S.Sos., M.Si. I. 2008. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu.
- Fatmawati, Inma, and Wildan Syafitri. 2015. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Model Solow Dan Model Schumpeter." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–12.
- Handayani, Rizky Estu, and Wening Purbatin Palupi Soenjoto. 2021. "Perspektif Dan Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional." *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)* 2 (2): 58–73.
- Jajang, A, W Mahri, | Cupian, M Nur, Rianto Al Arif, Tika Arundina, and Tika Widiastuti. 2021. "EKONOMI PEMBANGUNAN ISLAM." In *Ekonomi Dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia*, 1–564. Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Lestari, Nelly, Putri Aisha Pasha, Merisa Oktapianti, and Heni Noviarita. 2021. "Teori Pembangunan Ekonomi." *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2 (2): 95–112.
- Limpele, Jacelin Joice, Debby Ch Rotinsulu, and Ita Pingkan F Rorong. 2021. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Serta Dampaknya Terhadap Kapasitas Fiskal Provinsi Sulawesi Utara." *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 22 (1): 84–99.
- Mth, Asmuni. 2003. "Konsep Pembangunan Ekonomi Islam." *Al-Mawarid* 10: 128–51. <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol10.art9>.
- Purwana, Agung Eko. 2013. "Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Justicia Islamica* 10 (1). <https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.140>.
- Reza Hariyadi, Ade. 2021. "Dinamika Kebijakan Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia." *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik* 2 (2): 259–76.
- Siregar, Retnawati, and M. Shabri Abd. Majid. 2023. "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal EMT KITA* 7 (1): 71–82. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.722>.
- Suminto, Ahmad, Soritua Ahmad Ramdani Harahap, and Ahmad Budi Zulqurnaini. 2021. "Ekonomi Dalam Pandangan Islam Dan Perannya Dalam Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia." *Invest Journal of Sharia & Economic Law* 1 (1): 1–28.
- Ulfah, Diana, Suharto. 2023. "Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Islam." *JEKIS: JURNAL EKONOMI ISLAM* 1: 34–37.
- Wardana, Dedy Pudja. 2016. "Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur." *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12 (2): 179–91.
- Wibowo, Edi. 2018. "PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN DI INDONESIA." *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 8 (1): 16–24.